

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Nasional merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, peraturan dan ketertiban. Imam Musbikin dalam Tulus Tu'u (2021:5) Indikator-indikator dalam definisi disiplin di atas dapat saya kaitkan dengan kejadian di sekolah, sebagai berikut yaitu : 1) taat aturan, 2) taat nilai-nilai, 3) taat hukuman, lebih lanjut masing-masing indikator dijelaskan secara detail sebagai berikut : 1) Taat aturan adalah sikap taat atau tunduk pada suatu aturan yang mencerminkan tujuan positif dibentuknya peraturan sekolah. (KBBI(2016:141)). Fakta positif dan negatif nya yang sering ditemui adalah siswa nakal yang kerap melanggar aturan berpakaian, sering terlambat ke sekolah, suka bermasalah dengan siswa lainnya. Tapi jarang sekali siswa yang terlihat baik dan lugu di sekolah, ketika pulang sekolah ia nongkrong di cafe, merokok, menonton film porno, mabuk-mabukan, melakukan tindak kriminal seperti mencuri atau balap-balapan belum ketahuan benarnya.

Bahkan siswa dengan predikat terbaik di sekolah, belum tentu memiliki karakter asli yang baik. Mungkin saja perilaku negatifnya tertutupi oleh ketaatan pada peraturan sekolah yang dibuat pura-pura hanya untuk membangun citra di depan warga sekolah. 2) Taat nilai-nilai adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinya (Supriadi 2014). Fakta positif dan negatifnya adalah tidak mengganggu teman di sekolah dan menjaga kebersihan sekolah, perilaku siswa di sekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh guru, siswa dan lingkungan. 3) Taat Hukuman adalah salah satu alat pendidikan refresif yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang melakukan pelanggaran dalam upaya menegakan aturan atau tata tertib sekolah, menurut Poerwadaminta (1999:860). Fakta positif dan negatifnya hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib bukanlah untuk menyakiti siswa atau hanya agar guru tersebut ditaati oleh siswa melainkan agar siswa yang melanggar tata tertib atau yang tidak disiplin merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

Demikian hasil studi atau fenomena yang peneliti temukan terkait dengan disiplin sekolah siswa ditemukannya beberapa masalah disiplin

sekolah yang rendah yaitu 1) siswa datang ke sekolah sering terlambat, 2) siswa tidak memperhatikan saat guru mengajar, 3) siswa sering bercanda dengan teman saat guru mengajar. Demikian juga kedisiplinan yang rendah di temukan di SMAN 2 Singaraja berdasarkan wawancara dengan guru BK ditemukan rata-rata di kelas IX Bahasa C1 Dan C2 yang disampaikan saat wawancara peneliti secara langsung mengamati kegiatan belajar anak di kelas ternyata banyak anak yang berperilaku tidak disiplin siswa antara lain, Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas Bahasa ditemukan beberapa siswa yang memiliki kecendrungan pelanggaran disiplin sekolah, di dalam kelas siswa sering ribut dan telat mengumpulkan tugas, ada juga beberapa siswa yang bolos jam pelajaran dan bolos sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dengan memberikan perlakuan (*Treatment*) konseling behavioral teknik modelling pada siswa kelas XI C1 dan C2 SMA Negeri 2 Singaraja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai pelanggaran disiplin sekolah dengan jumlah 30 butir pernyataan, dan observasi serta pencatatan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis Deskriptif dan formula *Wilcoxon Signed Ranks* untuk uji hipotesis. Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* di dapatkan nilai W_{hitung} 14 dan W_{tabel} 2 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kognitif behavioral teknik modeling efektif untuk menurunkan

pelanggaran disiplin sekolah siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas perlu adanya bantuan kepada siswa untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah. Kemudian kelas Bahasa di SMAN 2 Singaraja pada umumnya mendapatkan layanan klasikal dari guru BK tetapi tidak efektif dalam menurunkan pelanggaran disiplin sekolah siswa dan masih banyak siswa yang melanggar. Ada berbagai macam pendekatan dan teknik konseling yang dapat digunakan untuk melakukan proses konseling. Dalam penelitian ini, Salah satu diantaranya adalah pendekatan konseling behaviorial dengan teknik modelling dipandang signifikan untuk disiplin sekolah. Penerapan teknik modelling menunjuk pada proses dimana tingkah laku individu atau kelompok (contoh) bertindak sebagai stimulus yang mempengaruhi pikiran, sikap, dan tingkah laku pengamatan (konseli). Model konseling behaviorial dengan teknik modelling ini, merupakan teknik konseling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Demikian salah satu faktor penyebab utamanya yaitu kurang adanya rasa sadar akan tanggung jawab sebagai siswa dan seringnya siswa melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Prilaku siswa disekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh guru, siswa dan lingkungan.

Alasan peneliti memilih memakai teknik ini karena dalam teknik modelling dapat menurunkan pelanggaran disiplin sekolah. Peneliti menyarankan teknik ini dapat dijadikan salah satu alternatif pada proses pembelajaran untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah. Penggunaan teknik modelling dalam konseling behavioral bertujuan untuk mempelajari tingkah laku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilan yang dimiliki oleh sang model. yang berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, perubahan tingkah laku. Dalam modelling, individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Melalui penerapan konseling behavioral akan dapat menumbuhkan disiplin siswa, karena konselor akan memperlihatkan model-model yang dapat mendorong siswa untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah siswa baik dengan model yang nyata (live model), ataupun model berupa simbol (*symbolic model*).

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dimana tujuannya untuk membantu menurunkan pelanggaran disiplin sekolah pada siswa. Maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 2 Singaraja dengan mengambil judul “Penerapan Pendekatan Konseling Kognitif Behavioral Teknik Modelling Untuk Menurunkan Pelanggaran Disiplin Sekolah Kelas XI Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Sering terlambat masuk sekolah

1.2.2 Siswa tidak memperhatikan saat guru mengajar

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak meluas, Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas bahasa ditemukan beberapa siswa yang memiliki kecendrungan pelanggaran disiplin sekolah, di dalam kelas siswa sering ribut dan telat mengumpulkan tugas, ada juga beberapa siswa yang bolos jam pelajaran dan bolos sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas perlu adanya bantuan kepada siswa untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Penerapan Pendekatan Konseling Kognitif Behavioral Teknik Modelling Untuk Menurunkan Pelanggaran Disiplin Sekolah Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut di ajukan rumusan permasalahan sebagai berikut. Seberapa besar Penerapan Pendekatan Konseling Kognitif Behavioral Teknik Modelling Untuk Menurunkan Pelanggaran Disiplin Sekolah Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja”

1.4.1 Bagaimana kecenderungan disiplin siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja?

1.4.2 Seberapa besar Efektifitas Penerapan Pendekatan Konseling Kognitif Behavioral Teknik Modelling Untuk Menurunkan Pelanggaran Disiplin Sekolah Kelas XI Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja''

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Mendeskripsikan kecenderungan disiplin siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja?

1.5.2 Menganalisis dan mendeskripsikan Efektifitas Penerapan Pendekatan Konseling Kognitif Behavioral Teknik Modelling Untuk Menurunkan Pelanggaran Disiplin Sekolah Kelas XI Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja''

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah ilmu/wawasan dalam bidang pendidikan dan memperkaya teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan

pada konseling kognitif behavioral dengan teknik modelling untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah siswa SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, kajian ini sangat mempunyai kebermanfaatan guna menambah ilmu serta wawasan dan juga digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan tingkat S1.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat guna menurunkan pelanggaran disiplin sekolah, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

c. Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi terkait perkembangan konseling kognitif behavioral dengan teknik modelling untuk menurunkan pelanggaran disiplin sekolah siswa SMA.

d. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK di sekolah untuk digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan siswa, khususnya permasalahan terkait disiplin siswa.

1.7 Produk Penelitian

1.7.1.1 Instrumen berupa kuesioner yang disusun dengan statement positif dan negatif dari selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah,

1.7.1.2 Hasil penelitian ini akan dipublish dengan berupa jurnal berindeks scopus atau sinta dalam bentuk artikel sehingga hasil penellitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya,

1.7.1.3 HKI atau Hak Kekayaan Intelektual adalah hal eksklusif yang diberikan suatu hukum atau peraturan kepada seseorang atau sekelompok orang atas karya ciptanya. Pada intinya HKI adalah hak untuk kreativitas intelektual, objek yang diatur dalam HKI adalah karya-karya yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia.

